

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang mengatur segala aspek kehidupan, baik dari segi berkomunikasi maupun mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Sebagai sumber utama umat Islam dalam mencari informasi ialah berpadoman pada Al-qur'an dan Al-hadist. Sedangkan cara berkomunikasi dengan Tuhan ialah dengan cara solat dan do'a.

Pada zaman Rasul cara mendapatkan informasi dan komunikasi dengan cara berkumpul mendengarkan dakwah rasul, dari situlah terjadinya komunikasi baik itu rasul dengan umatnya maupun umat dengan umatnya.

Di era globalisasi ini, dunia dipenuhi berbagai macam teknologi yang canggih. Mulai dari teknologi yang menguntungkan sampai teknologi yang menjerumuskan generasi muda kedalam jurang kehinaan. Seperti halnya dalam berkomunikasi dan bersosial. Dengan berkembangnya zaman, komunikasi antar individu sudah tidak lagi dilakukan hanya melalui tatap muka dan via telepon, tapi juga dilakukan via internet. Penyampaian informasi yang dulu hanya bisa dilakukan terbatas, kini ruang dan waktu seolah menciut dan jarak antar negara, benua, bahkan antar planet seolah tak berarti.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Haris Firdaus, *Generasi Muda Islam Diambang Kehancuran Dan Upaya Mengatasipasinya*, (Bandung: Mujahid Press, 2013), h.11.

Pada zaman modern, sekarang hadirnya internet semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan sosialisasi, pendidikan, bisnis, dan sebagainya. Hampir semua orang di Indonesia memiliki *smartphone*, yang digunakan untuk mengakses internet baik itu penggunaan *facebook*, *youtube*, *whatsApp*, dan *instagram*.

*Facebook*, *youtube*, *whatsApp*, dan *instagram* merupakan Media sosial, dimana situs tersebut dapat digunakan seseorang untuk membuat *web page* pribadi dan berhubungan dengan setiap orang yang bergabung dalam media sosial yang sama dalam berbagi informasi dan berkomunikasi. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tidak terbatas.

Sangat mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama serta biaya yang mahal untuk seseorang dalam membuat akun di media sosial. Kalangan siswa yang mempunyai media sosial biasanya mereka *memposting* tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman-temannya dan *Share* informasi penting. Semakin aktif seorang siswa di media sosial maka mereka semakin dianggap terkenal dan gaul oleh teman-temannya. Namun kalangan siswa yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan zaman, dan kurang bergaul.

Bagi siswa-siswi SMPN 2 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar kebanyakan mereka sudah mengenal dan menggunakan media sosial. Media sosial terbesar

yang paling banyak digunakan oleh kalangan siswa-siswi SMPN 2 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar antara lain: *Facebook, Youtube, instagram, dan WhatsApp*.

Minat merupakan sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian terhadap sesuatu atau kepada aktifitas tertentu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bimo Walgito menyatakan bahwa minat yaitu suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu tersebut secara lebih lanjut.<sup>2</sup>

Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dalam belajarnya. Minat sangat besar berpengaruh terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Untuk memperoleh minat tersebut maka diperlukanlah media sosial sebagai penunjang pelajaran.

Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahantingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

---

<sup>2</sup>Ramayus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h.91.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>3</sup>

Jadi minat belajar adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian ingin memperoleh suatu perubahan tingkah laku dalam interaksi di lingkungannya.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 2 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar bahwa dikelas VIII yang menggunakan media sosial hampir 80% seperti *Facebook, WhatsApp, Youtube, dan Instagram*, Menggunakan media sosial atau membawa *smartphone* saat berada di lingkungan sekolah tidak boleh karena bisa mengganggu saat belajar, dan melanggar tata tertib sekolah, siswa yang melanggar tata tertib bisa diberikan poin. Dan siswa dibolehkan membawa *Smartphone* yang tanpa internet.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana siswa dalam menggunakan media sosial saat berada di lingkungan masyarakat atau di rumah dengan minat belajar siswa, sedangkan minat belajar siswa kelas VIII berdasarkan hasil observasi ada prestasi akademiknya tinggi, dan ada juga rendah. Kemungkinan prestasi akademik yang rendah dikarenakan mereka sering menggunakan media sosial yang berlebihan sehingga minat belajar siswa kurang dan prestasi akademiknya rendah. Siswa juga sering belajar sambil membuka media sosial. Apakah siswa benar-benar konsentrasi saat belajar atau kurang konsentrasi menggunakan media sosial, tanpa menggunakan media sosial siswa sering malas dalam belajar, jadi apakah dengan

---

<sup>3</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.2.

menggunakan media sosial terus-menerus berdampak positif atau negatif dalam minat belajar siswa.

Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **“Korelasi Kebiasaan Menggunakan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.”**

## **B. Definisi Operasional**

Menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang keliru terhadap judul skripsi tersebut diatas, maka penulis perlu membuat definisi operasional untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian yang penulis teliti.

Hal ini bertujuan agar mudah dipahami terutama mengenai permasalahan yang menjadi sasaran dalam judul tersebut. Sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan penafsiran yang keliru terhadap judul skripsi ini, juga permasalahan yang diangkat tidak melebar kemana-mana.

### **1. Korelasi**

Korelasi dalam *kamus besar bahasa Indonesia* (KBBI) adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat yang mana hubungan anantara dua sifat kuantitatif yang sama-sama mempengaruhi kedua sifat.

## 2. Kebiasaan

Kebiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.<sup>4</sup>

## 3. Media Sosial

Media adalah alat, sarana komunikasi, perantara, atau penghubung. Sedangkan Sosial adalah berkenaan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum. Media sosial dapat dilihat sebagai medium (*fasilitator*) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial untuk berbagi dan berkomunikasi.<sup>5</sup>

Media sosial merupakan medium atau wadah untuk bersosialisasi dengan menggunakan teknologi berbasis web untuk menyebarluaskan secara pengetahuan dan informasi secara cepat kepada seluruh pengguna internet didunia.

## 4. Minat Belajar

Minat merupakan sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian terhadap sesuatu atau kepada aktifitas tertentu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari secara lebih lanjut.

---

<sup>4</sup> Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2010). h. 12.

<sup>5</sup> Pardosi Mico, *Buku Pandua Media Sosial & Facebook*, (Bandung: Dua Selara, 2010), h. 20.

Adapun belajar menurut bahasa adalah usaha (berlatih) dan sebagai upaya mendapatkan kepandaian.<sup>6</sup> Sedangkan menurut istilah belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu. Jadi yang dimaksud dengan belajar disih adalah suatu perubahan tiggah laku individu dari hasil pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku tersebut baik dalam aspek pengetahuannya (*kognitif*), sikapnya (*afektif*), maupun keterampilannya (*psikomotorik*).

Adapun minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar untuk belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku baik dalam aspek pengetahuannya (*kognitif*), sikapnya (*afektif*), maupun keterampilannya (*psikomotorik*) pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa korelasi kebiasaan menggunakan media sosial terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat yang mana hubungan, untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama tanpa ada menggunakan dalam media sosial, dimana para penggunanya bisa saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam situs seperti *facebook*, *WhatsApp*, *Intagram*, dan *Youtube*. Sedangkan dengan minat belajar

---

<sup>6</sup>Aditya Bagus Pramata, *kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: pustaka Media, 2012), h. 65.

siswa kelas VIII, yaitu kecenderungan, kegairahan, atau keinginan yang tinggi dan besar untuk belajar memperbaiki perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam aspek pengetahuan (*kognitif*), sikapnya (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*) pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebiasaan siswa menggunakan media sosial kelas VIII di SMPN 2 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?
3. Apakah ada korelasi antara kebiasaan menggunakan media sosial terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kebiasaan menggunakan media sosial siswa kelas VIII di SMPN 2 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

3. Mengetahui korelasi kebiasaan menggunakan media sosial dengan minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

#### **E. Alasan Milih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis dalam mengadakan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Penulis tertarik dengan penggunaan gadget atau kebiasaan siswa dalam penggunaan media sosial di kehidupan sehari-hari.
2. Siswa kelas VIII di SMPN 2 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar merupakan kelas pertengahan anatar kelas VII dan kelas IX, sehingga penulis ingin mengetahui minat belajar siswa di pengaruhi atau memiliki hubungan dengan kebiasaan siswa dalam menggunakan media sosial yang dimiliki siswa.

#### **F. Kegunaan penelitian**

##### **1. Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat dengan perkembangan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam permasalahan yang berkaitan dengan adanya:

- a. Kolerasi kebiasaan menggunakan media sosial
- b. Minat belajar siswa

##### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari, guru pengajar, siswa, dan peneliti diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari

Menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan UIN Antasari Banjarmasin, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis nantinya.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan informasi dalam memecahkan permasalahan siswa, masukan untuk meningkatkan minat belajar siswa, dan mengetahui bagaimana pemberian materi pembelajaran yang baik berkaitan dengan minat belajar.

c. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa agar tetap giat dalam minat belajarnya dengan menghindari kebiasaan menggunakan media sosial yang digunakan sekarang.

## G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah bentuk suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian.<sup>7</sup> Permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) :“ada hubungan antara kebiasaan menggunakan media sosial terhadap minat belajar siswa.
2. Hipotesis nihil ( $H_0$ ) :“tidak ada hubungan antara kebiasaan menggunakan media sosial terhadap minat belajar.

---

<sup>7</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2013), h. 34.

## H. Penelitian Terdahulu

Mengenai penelitian terdahulu untuk mengetahui apakah ada yang meneliti dan mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Sejauh ini penulis belum menemukan individu yang mengkaji dan meneliti tentang masalah ini, dilingkungan UIN Antasari Banjarmasin.

*Pertama*, Skripsi oleh Siti Helmiah berjudul “*Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Jurusan Busana Butik (BB) Di SMKN 1 Martapura*”, menjelaskan bahwa penggunaan media sosial sangat berpengaruh terhadap perilaku akhlak remaja.<sup>8</sup>

*Kedua*, Skripsi oleh Muhammad Rusydi berjudul “*Pengaruh Internet Terhadap Belajar Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Angkatan 2013*”, menjelaskan bahwa dikalangan mahasiswa lebih sering menggunakan internet sehingga berpengaruh terhadap belajarnya.<sup>9</sup>

Dari dua skripsi tersebut belum ada yang secara khusus membahas tentang kebiasaan menggunakan media sosial dengan minat belajar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menulis meneliti tentang “*Korelasi Kebiasaan Menggunakan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar*”.

---

<sup>8</sup> Siti Helmiah, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Jurusan Butik (BB) Di SMKN 1 Martapura*, 2016, h.V.

<sup>9</sup> Muhammad Rusydi, *Pengaruh Internet Terhadap Kebiasaan Belajar Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Angkatan 2013*, 2016, h.V.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai berikut: pertama, memuat halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi. Kedua, memuat bagian isi dalam permasalahan hasil penelitian skripsi ini, yang terdiri atas lima bab yang didalamnya masih terdapat sub-sub bab sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan:** pada bab ini di uraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

**BAB II Landasan Teori:** pada bab ini akan menguraikan teori-teori yang berisi tentang media sosial, dan minat belajar.

**BAB III Metode Penelitian:** pada bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, objek dan subjek, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, dan teknik analisis data.

**BAB IV Hasil Penelitian:** pada bab ini berisi tentang data penelitian, dan pengujian hipotesis.

**BAB V Kesimpulan:** pada bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran, sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran.